

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Siti Mastiyah

Dosen Tetap STIT-MU Gumawang Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sumatera Selatan Indonesia
mastiyahs@gmail.com

Abstrak

Bahasa adalah media untuk menyampaikan pesan, ide, pendapat, pengalaman kepada orang lain. Bahasa dibangun dari interaksi anak kepada dunia luar dan pengalaman yang diperolehnya. Anak-anak secara biologis disiapkan untuk mempelajari bahasa ketika mereka dan pengasuhnya berinteraksi. Bahasa melibatkan lima sistem aturan: fonologi (*phonology*); morfologi (*morphology*); sintaksis (*syntax*); semantik (*semantics*); pragmatik (*pragmatics*). Tugas pokok perkembangan bahasa: pemahaman; pengembangan perbendaharaan kata; penyusunan kata-kata menjadi sebuah kalimat; ucapan. Bahasa bukanlah pelopor perkembangan kognitif, justru berbalik, perkembangan kognitiflah yang menuntun kemahiran berbahasa. Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa: faktor kesehatan; intelegensi; status sosial ekonomi keluarga; jenis kelamin (*sex*); hubungan keluarga.

Kata kunci: Bahasa Anak, Sekolah Dasar.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang anak yang baru lahir tentu belum mampu mengungkapkan keinginannya melalui kata-kata. Hampir semua orang tua mengalami problema dimana orang tua tidak memahami keinginan anaknya sebagaimana bayi yang juga tidak berdaya untuk menyatakan kebutuhan dan keinginan mereka. Jika ini berlangsung lama dapat menimbulkan keputusan anak karena keinginannya tidak dapat terpenuhi.

Bayi memahami bahasa orang lain, bukan karena memahami katakatanya namun memahami gerakannya. Bahasa mencakup sarana komunikasi baik simbolik atau terucap secara lisan. Oleh karenanya, bayi yang belum dapat berbicara dapat berbahasa secara simbolik baik dari gerakan tangan atau mata, tangis juga ekspresi wajah. Dari kasus bayi ini dapat disadari betapa kedudukan bahasa sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang.

Perkembangan bahasa seseorang sangat erat dengan perkembangan kognitifnya. Semakin berkembang kognitif seseorang, perbendaharaan katanya juga akan bertambah banyak. Tentu hal ini didukung oleh bermacam faktor seperti genetik, keluarga dan lingkungannya. Lebih dalam lagi, pembicaraan mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan anak berkaitan dengan faktor *nature and nurture, continuity and discontinuity* serta *early and after experience*. Jika sudah demikian, maka menjadi tanggungjawab orang dewasa perkembangan bahasa seorang anak.

Dari bahasa seorang anak menunjukkan kemampuan penalaran dan aspek-aspek afektif lainnya. Dengan demikian, bahasa bisa merupakan cerminan kualitas diri seseorang. Semakin berkembang seorang anak sepatutnya semakin baik bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya.

II. PEMBAHASAN

A. Konsep Bahasa Anak Usia SD

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol. Bahasa terdiri atas kata-kata yang digunakan oleh masyarakat (perbendaharaan kata) dan aturan-aturan untuk mengkombinasikan kata-kata tersebut (tata bahasa dan sintaksis).¹

Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyymbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk didalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas seperti: tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi

¹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, (Jakarta: Salemba, 2009), hlm. 70.

muka, isyarat, pantomim dan seni. Bicara memiliki makna sebagai bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Bicara merupakan keterampilan mentalmotorik yang penggunaannya sangat luas dan penting serta merupakan bentuk komunikasi paling efektif.²

Bahasa adalah media untuk menyampaikan pesan, ide, pendapat, pengalaman kepada orang lain. Bahasa dibangun dari interaksi anak kepada dunia luar dan pengalaman yang diperolehnya. Melalui pengalamannya, anak dapat menemukan makna dari sesuatu yang dialaminya sehingga kemampuan berbahasanya berkembang secara meyakinkan.

Anak-anak secara biologis disiapkan untuk mempelajari bahasa ketika mereka dan pengasuhnya berinteraksi. Anak-anak mendapatkan manfaat ketika orang tua dan guru secara aktif melibatkan mereka dalam percakapan, mengajukan pertanyaan kepada mereka, dan mengajak berbicara.³⁴

Ibu sebagai seorang perempuan sudah dikodratkan memiliki kesenangan untuk berbicara atau dengan kata lain “cerewet”, disinilah fungsi dari kecerewetan seorang perempuan, sebagai madrasah pertama untuk anak hal ini berkaitan erat dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak. Semakin sering anak diajak bicara dan semakin sering terjadi kontak antara orang tua dan anak semakin baik perkembangan bahasanya. Anak akan merasa dipercaya dan didengarkan, pada tahap perkembangan anak, memiliki rasa kepercayaan dari orang tua memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Kepercayaan diri anak secara natural akan menjadi kuat sehingga olah bahasa anak menjadi semakin baik.

1. Sistem Aturan Bahasa

Bahasa melibatkan lima sistem aturan, yakni:⁵

² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 176.

³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, (Jakarta: Salemba, 2000), hlm. 87

⁵ *Ibid*, hlm. 70-73

- a. Fonologi (*phonology*). Setiap bahasa terdiri atas bunyi-bunyi dasar. Fonologi adalah sistem bunyi dari sebuah bahasa, termasuk bunyi yang digunakan dan bagaimana bunyi-bunyian tersebut dapat dikombinasikan. Fonem adalah satuan bunyi terkecil dalam sebuah bahasa.
- b. Morfologi (*morphology*), merujuk pada satuan makna yang terlibat dalam pembentukan kata. Morfem adalah satuan minimal dari makna, morfem adalah sebuah kata atau bagian dari sebuah kata yang tidak dapat dipecah menjadi bagian yang lebih kecil yang mempunyai makna. Jika aturan yang mengatur fonologi mendeskripsikan urutan bunyi yang dapat terjadi dalam sebuah bahasa, aturan morfologi mendeskripsikan cara satuan-satuan yang mempunyai makna (morfem) dapat dikombinasikan menjadi kata-kata.
- c. Sintaksis (*syntax*), melibatkan cara mengkombinasikan kata-kata untuk menyusun frase dan kalimat yang dapat diterima.
- d. Semantik (*semantics*), merujuk pada makna kata dan kalimat. Setiap kata memiliki seperangkat ciri-ciri semantik atau atribut-atribut yang dibutuhkan terkait dengan makna. Kata-kata mempunyai batasan semantik mengenai bagaimana mereka digunakan dalam sebuah kalimat.
- e. Pragmatik (*pragmatics*), penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks yang berbeda. Aturan-aturan pragmatik dapat menjadi sangat kompleks dan aturan tersebut berbeda dari satu budaya dengan budaya lainnya.

Perkembangan bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif. Penundaan di salah satu wilayah tersebut akan mempengaruhi kemajuan yang lainnya. Perkembangan bahasa adalah perkembangan kemampuan berkomunikasi yang mencakup kemampuan dalam: 1) *Receptive speech* – katakata yang diterima atau dimengerti oleh seseorang; 2) *Expressive speech* – katakata yang diproduksi seseorang; 3) *Artikulasi* – bagaimana seseorang mengucapkan kata-kata.⁶

⁶ Caroy Meddit, *Memahami Perkembangan Anak*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 8. ⁶ *Ibid*, hlm.8.

Seorang bayi lahir dengan kebutuhan dan keinginan untuk berkomunikasi dengan yang lainnya. Bahkan sebelum ia mampu mengekspresikan diri dengan berbicara. Belajar berkomunikasi (mendengar dan berbicara) dimulai dengan komunikasi non-verbal yang mencakup: 1) Bahasa tubuh: contohnya seperti ekspresi wajah, kontak mata, menunjuk, menyentuh atau mengambil benda tertentu; 2) Mendengarkan pembicaraan sesama; 3) Membuat bunyi-bunyian untuk menarik perhatian; 4) Meniru suara yang dibuat orang lain. Keterampilan keterampilan ini berkembang begitu bayi dan anak-anak kecil mulai mengeksperikan kebutuhan serta perasaan mereka, berinteraksi dengan sesamanya dan menetapkan identitas dan kepribadian mereka sendiri.⁶

2. Tugas Pokok Perkembangan Bahasa

Dalam berbahasa anak dituntut untuk menuntaskan tugas pokok perkembangan bahasa, diantaranya:⁷

- a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain. Bayi memahami bahasa orang lain, bukan memahami kata-katanya namun *geture* tubuh orang lain.
- b. Pengembangan perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata anak dimulai secara lambat pada usia 2 tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat saat masa pra-sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.
- c. Penyusunan kata-kata menjadi sebuah kalimat, kemampuan penyusunan kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia 2 tahun. Menurut David, Garisson, McCarthy, anak yang cerdas, anak wanita dan anak yang berasal dari keluarga berada, bentuk kalimat yang diucapkannya lebih panjang dan kompleks dibanding anak yang kurang cerdas, anak pria dan anak yang berasal dari keluarga miskin.

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 119-120.

d. Ucapan. Kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orang tuanya).

Piaget berpendapat bahwa perkembangan bahasa merupakan aspek perkembangan kognitif dan karenanya merefleksikan dan bukan mengarahkan kemajuan kognitif. Bahasa bukanlah pelopor perkembangan kognitif, justru berbalik, perkembangan kognitiflah yang menuntun kemahiran berbahasa. Kebanyakan para psikolog perkembangan setuju bahwa kemajuan kognitif merupakan dasar perkembangan bahasa.⁸

Teori Vigotsky mengemukakan bahwa struktur kognitif anak mempunyai hubungan dengan fungsi-fungsi mental. Hubungan antara bahasa dan berfikir begitu erat. Dalam perkembangannya bahasa dan berfikir bersifat independen atau tidak tergantung satu sama lain, tetapi dalam segi fungsionalnya memiliki keterkaitan.⁹

Pada beberapa anak yang telah beranjak dewasa dapat terlihat jika aspek kognitif yang menuntun perkembangan bahasa anak. Bila seseorang berbicara dengan orang dengan daya kognitif baik tentu berbeda rasanya dengan berbicara dengan orang dengan daya kognitif kurang baik. Sebagai contoh, bila seseorang memiliki lawan bicara seorang dosen maka perbendaharaan kata yang keluar berbeda dengan jika lawan bicaranya anak punk. Kata-kata yang keluar tentu menyiratkan karakter dari orang tersebut.

B. Teori Perkembangan Bahasa¹⁰

1. Teori Behaviorisme

Menurut teori ini, perkembangan bahasa anak yang memperoleh kemampuan berbahasa (terutama bahasa ujar) sangat ditentukan oleh faktor penguatan dan cara mendemonstrasikan suara dan kata. Ibu mengucapkan selamat pagi kemudian anak

⁸ Paul Henry Mussen, et.all, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Jakarta:Erlangga, 1984), hlm. 179-180.

⁹ I Nyoman Surna, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 92.

¹⁰ *Ibid*, hlm.94-95.

diminta menirukannya, yang dilakukan secara berulang-ulang. Setiap ujaran anak diberikan pujian sekalipun ujaran tersebut belum tepat. Pengucapannya secara berulang dan disertai pujian akan memberi dorongan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya.

2. Teori Sosial Kognitif

Teori sosial kognitif menekankan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh peran faktor modelin: peniruan anak terhadap orang dewasa berbicara, penguatan yang dilakukan orang dewasa dan koreksi atas bahasa ujar anak. Teori behaviorisme dengan teori sosial kognitif memiliki kesamaan: anak belajar bahasa ujar senantiasa melalui pengamatan, mendengar apa yang diucapkan orang lain serta berupaya untuk memahami dan mengucapkannya, serta adanya aktor penguatan dari orang dewasa.

3. Teori Nativisme

Teori nativisme menegaskan secara genetik anak memiliki kemampuan untuk memahami dan mengucapkan bahasa ujar dan hal tersebut berlangsung sangat cepat. Noam Chomsky, bapak teori nativisme, mengemukakan bahwa kemahiran anak dalam menguasai bahasa bersifat genetik.

4. Teori Sosial Kultural

Teori yang dikembangkan oleh Vigotsky sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial anak dan lingkungannya. Artinya, internalisasi nilai budaya akan memberi makna tertentu bagi anak dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa. Perkembangan kognitif dan bahasa menurut Vigotsky berlangsung bersamaan. Dalam lingkungan keluarga, sesuai budaya anak, anak akan berinteraksi dan belajar mendengar apa yang diucapkan oleh orangtua, teman sebaya, orang dewasa dalam lingkungan masyarakat, dan itulah yang memperkaya kemampuan bahasa anak.

C. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia SD

Middle and late childhood. Pada usia ini anak telah memasuki masa sekolah yang disebut *elementary school years*. Masa sekolah ini berkisar pada usia 6-11 tahun. Anak telah siap untuk belajar membaca, berhitung dan matematika. Anak telah mampu memfokuskan diri pada aktivitas kognitif, kontrol diri telah berkembang, dan interaksi anak tidak saja dalam lingkungan keluarga tetapi telah keluar rumah, termasuk telah mampu berkomunikasi dengan dunia luar melalui internet.¹¹

Kemajuan bahasa pada masa kanak-kanak awal, memberikan fondasi bagi perkembangan anak selanjutnya pada usia sekolah dasar. Bersamaan dengan mereka memasuki sekolah, anak mendapat keterampilan-keterampilan baru yang memungkinkan mereka membaca dan menulis. Selama tahun-tahun sekolah dasar, anak-anak semakin mampu memahami dan menggunakan tata bahasa yang kompleks. Kesadaran metalinguistik juga meningkat selama tahun-tahun sekolah dasar. Kesadaran metalinguistik merujuk kepada pengetahuan mengenai bahasa yang memungkinkan anak-anak untuk berfikir mengenai bahasa mereka, memahami apakah kata itu dan bahkan mendefinisikannya. Anak-anak usia sekolah dasar juga membuat kemajuan dalam memahami bagaimana cara menggunakan bahasa dalam cara yang sesuai dengan kultural.¹²

Perkembangan bahasa pada usia *late primary* (7-8) tahun berkembang sangat pesat. Anak telah memahami tata bahasa sekalipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak dapat memperbaikinya. Anak telah mampu menjadi pendengar yang baik. Anak mampu menyimak cerita yang didengarnya dan selanjutnya mampu mengungkapkan kembali dengan urutan yang logis. Anak telah menunjukkan minatnya pada puisi dan telah mampu mengungkapkan perasaan dan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 42.

¹² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, (Jakarta: Salemba, hlm 78-80)

pikirannya dalam bentuk puisi. Anak memiliki kemampuan untuk memahami kata yang memiliki lebih dari satu arti dan memperkaya kata menjadi sebuah humor.¹³

1. Tahun-Tahun Pertama Sekolah

Selama tahun-tahun pertama sekolah, seorang anak mempelajari lebih banyak kosa kata. Mereka lebih mahir merangkai kata dengan cara yang baru dan imajinatif. Mereka juga lebih familiar dengan bunyi bahasa dan bagaimana cara memadukan bunyi-bunyi menjadi kata.

Sejak usia 5 hingga 8 tahun, anak-anak:¹⁴

- a. Mencoba memahami arti kata-kata serta menggunakan kata sifat dan kata depan dalam percakapan. Mereka berbicara lebih percaya diri serta lebih lancar.
- b. Menyadari bunyi-bunyian yang membentuk kata-kata. Mereka dapat mengidentifikasi kata-kata yang berirama serta suka menyanyikan katakata yang berirama.
- c. Masih kesulitan mengucapkan beberapa bunyi-bunyian, seperti huruf “r” terutama pada kata seperti “truk”, “keranjang”, dan lain-lain.
- d. Mempelajari bunyi dari huruf yang berbeda dalam alphabet. Hal ini penting untuk mengembangkan ketrampilan membaca.
- e. Mampu mengidentifikasikan benda-benda sesuai dengan fungsinya, misalnya “Apa itu bola?” “Buat dilempar atau ditendang”
- f. Mulai memahami bahasa buku serta mempelajari bahwa cerita-cerita mempunyai karakter serta plot tersendiri (narasi).
- g. Mulai menyadari bahwa situasi yang berbeda membutuhkan cara berbicara yang berbeda pula.
- h. Sejak usia 6 tahun, mulai memakai awalandan akhiran dalam berkata-kata.

¹³ I Nyoman Surna, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 92

¹⁴ Caroy Meddit, *Memahami Perkembangan Anak*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm.147-148. ¹⁵ *Ibid.*, hlm.152.

Contohnya, “termakan” “ceritakan”.

- i. Kemungkinan membutuhkan usaha dalam mengucapkan sebuah kata atau kalimat penuh. Mereka kemungkinan akan berhenti di tengah-tengah kalimat dan akan memulai kalimat yang baru lagi.

Cara meningkatkan perkembangan komunikasi dan bahasa anak usia 5 hingga 8 tahun:¹⁵

- a. Dengarkan yang anak katakan. Tunjukkan ketertarikan pada percakapan yang sedang berlangsung.
- b. Terus menceritakan anak bermacam kisah, dongeng atau buku cerita.
- c. Berikan kesempatan anak untuk menonton TV atau bermain computer, dorong anak untuk melakukan aktivitas fisik.
- d. Banyak-banyak memainkan permainan yang mengandung penggunaan kata-kata. Misalnya menyanyikan sajak-sajak atau lagu-lagu yang berirama.
- e. Mengembangkan kemampuan literasi anak dengan mendorongnya menciptakan sebuah kisah dengan menggunakan skrip, menciptakan lagu untuk sandiwara atau bermain pertunjukan boneka.

Sejak usia 8 hingga 9 tahun, anak-anak:¹⁵

- a. Menggunakan dan memahami kalimat-kalimat rumit
- b. Secara verbal banyak meningkat; senang membuat-buat cerita serta menceritakan lelucon-lelucon.
- c. Menggunakan buku referensi dengan kemampuan yang telah meningkat.

Sejak usia 10 hingga 11 tahun, anak-anak:¹⁶

- a. Dapat menulis esai yang panjang
- b. Menulis cerita yang menunjukkan imajinasi; kemampuan tata bahasanya meningkat.

¹⁵ *Ibid.*, hlm.165.

¹⁶ *Ibid.*, hlm.166.

Cara meningkatkan perkembangan komunikasi dan bahasa anak usia 8 hingga 11 tahun:¹⁷

- a. Ajak anak berbicara mengenai perasaannya, kekhawatirannya, harapan dan cita-citanya.
- b. Tunjukkan kepadanya bahwa Anda tertarik terhadap cerita-ceritanya.
- c. Dorong anak untuk membina hubungan yang baik dengan orang-orang dalam kehidupan sosialnya.
- d. Tanyakan mengenai sekolahnya, gurunya dan teman-temannya. Pertahankan kontak dengan guru anak untuk memantau perkembangannya.
- e. Tingkatkan kemandirian dan kemampuan independensi melalui kesediaan pilihan serta situasi yang mengharuskan ia mengambil keputusan.

Ormrod membuat klasifikasi perkembangan kemampuan berbahasa anak sesuai dengan tingkat, usia dan karakteristik berbahasa anak seperti berikut:¹⁸

Tingkatan	Usia dan Kemampuan Berbahasa
6-8 tahun	- Menguasai sekitar 50.000 kata - Berkembangnya kesadaran untuk menggunakan terminologi di dalam disiplin akademik yang berbeda - Terkadang masih menemui hambatan ketika menggunakan kata penghubung seperti tetapi kecuali, walaupun, hanya, jika, dan lain-lain - Kemampuan memahami kalimat yang kompleks dan memiliki banyak implikasi - Berkembangnya kemampuan melakukan interpretasi, memahami bentuk dan penggunaan kata kerja dan juga mampu memahami arah jika kemungkinan terdapat kata sindiran

¹⁷ *Ibid.*, hlm.168.

¹⁸ I Nyoman Surna, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 94

	- Berkembangnya kemampuan untuk melakukan percakapan yang panjang sekalipun topiknya bersifat abstrak - Berkembangnya secara signifikan tentang dasar dan hakikat bahasa, seperti kesadaran analisis dasar bahasa sehingga menjadi pengetahuan yang terstruktur dan kognitif.
9-12 tahun	- Menguasai sekitar 80.000 kata - Lancar menggunakan banyak kosakata yang berkaitan dengan bidang akademik
	- Berkembangnya kemampuan mengelola kalimat, sekalipun itu dalam bentuk instruksi menjadi sebuah kalimat santun - Menguasai penggunaan kata sambung dalam berbagai variasi sesuai dengan konteks bahasa dan maksud kalimat sesuai dengan isi kalimat - Berkembangnya kemampuan memahami bahasa lambang seperti metafora, peribahasa, hiperbola, pantun, syair dan sebagainya.

Strategi perkembangan perbendaharaan kata untuk siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas antara lain:¹⁹

1. Jika siswa memiliki kekurangan yang parah dalam pengetahuan perbendaharaan kata berikan instruksi perbendaharaan kata yang intensif.
2. Sebagai peraturan, jangan memperkenalkan lebih dari 10 kata dalam satu waktu.
3. Berikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kata-kata dalam beragam konteks. Konteks ini dapat meliputi membaca keras, mengisi titik-titik dalam kalimat, serta kegiatan membaca dan menanggapi (membaca arti informasi pendek mengenai sebuah topik perbendaharaan kata sasaran dan kemudian menjawab pertanyaan mengenai artikel tersebut).
4. Menulis dapat membantu siswa memproses makna kata secara aktif.

¹⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, (Jakarta: Salemba, 2009), hlm. 81

D. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa²⁰

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.

1. Faktor Kesehatan. Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya.
2. Intelegensi. Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat inteligensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Namun begitu tidak semua anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang bodoh.
3. Status Sosial Ekonomi Keluarga. Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar.
4. Jenis Kelamin (Sex). Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak pria.
5. Hubungan Keluarga. Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami

²⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 121-122

kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap kasar/keras, kurang kasih sayang atau perhatian untuk memberikan latihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak mengakibatkan anak mengalami stagnasi atau kelainan seperti gagap, artikulasi tidak jelas, takut berpendapat, berkata kasar dan tidak sopan.

III. PENUTUP

Kesimpulan

1. Bahasa adalah media untuk menyampaikan pesan, ide, pendapat, pengalaman kepada orang lain. Bahasa dibangun dari interaksi anak kepada dunia luar dan pengalaman yang diperolehnya. Anak-anak secara biologis disiapkan untuk mempelajari bahasa ketika mereka dan pengasuhnya berinteraksi. Bahasa melibatkan lima sistem aturan: fonologi (*phonology*); morfologi (*morphology*); sintaksis (*syntax*); semantik (*semantics*); pragmatik (*pragmatics*). Tugas pokok perkembangan bahasa: pemahaman; pengembangan perbendaharaan kata; penyusunan kata-kata menjadi sebuah kalimat; ucapan. Bahasa bukanlah pelopor perkembangan kognitif, justru berbalik, perkembangan kognitiflah yang menuntun kemahiran berbahasa.
2. Teori perkembangan bahasa antara lain: teori behaviorisme; teori sosial kognitif; teori nativisme; teori sosial kultural.
3. *Middle and late childhood*. Pada usia ini anak telah memasuki masa sekolah yang disebut *elementary school years*. Masa sekolah ini berkisar pada usia 6-11 tahun. Anak telah siap untuk belajar membaca, berhitung dan matematika. Anak telah mampu memfokuskan diri pada aktivitas kognitif, kontrol diri telah berkembang, dan interaksi anak tidak saja dalam lingkungan keluarga tetapi telah keluar rumah, termasuk telah mampu berkomunikasi dengan dunia luar melalui internet. Selama tahun-tahun sekolah dasar, anak-anak semakin mampu memahami dan menggunakan tata bahasa yang kompleks. Kesadaran metalinguistik juga meningkat selama tahun-tahun sekolah dasar.
4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa: faktor kesehatan; intelegensi; status sosial ekonomi keluarga; jenis kelamin (*sex*); hubungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*. Jakarta: Salemba. 2009.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. 1978.
- Meddit, Caroy. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks. 2013.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya. 2015.
- Mussen, Paul Henry. et.al.,. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Erlangga. 1984.
- Surna, I Nyoman. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga. 2014.